

Analisis Kompetensi Guru Sekolah Inklusif dalam Mewujudkan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP)

Kharisma Anggun, Nila Sofyani, Nismala Aski Azahra

Universitas Sebelas Maret
kharismaanggun@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract.

The Ministry of National Education has planned an Inclusive Environment for Learning (LIRP) in inclusive schools. The fact in the field is that there are still many obstacles that have not been fulfilled by children with disabilities in accessing education in inclusive schools due to a lack of teacher competence. The purpose of inclusive schools in this study is to analyze teacher competencies in efforts to realize a Friendly Inclusive Environment for Learning (LIRP) The method used is qualitative which is descriptive through. Literature review data collection technique. The result is that in addition to personality, pedagogic, social and professional competencies, teachers in inclusive schools must have the ability and knowledge to teach children with special needs (ABK). This can be done by hearing special training. It is hoped that the teaching competence of children with special needs in inclusive schools can improve.

Keywords: *inclusive, teacher competence, children with special needs*

Abstrak

Depdiknas telah merencanakan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran (LIRP) di sekolah Inklusif. Fakta di lapangan masih banyak kendala belum terpenuhinya ABK dalam mengakses pendidikan di sekolah inklusif akibat kurangnya kompetensi guru. Tujuan sekolah inklusif dalam dari penelitian ini adalah menganalisis kompetensi guru di upaya mewujudkan lingkungan inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP) Metode yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif melalui. Teknik pengumpulan data kajian literatur. Hasilnya adalah selain kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional, guru di sekolah inklusi harus memiliki kemampuan dan pengetahuan mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan khusus. Diharapkan kompetensi guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif dapat meningkat.

Kata kunci: inklusif, kompetensi guru, anak berkebutuhan khusus



PENDAHULUAN

Inklusi merupakan pendekatan untuk menciptakan lingkungan yang terbuka bagi semua orang dengan latar belakang dan kebutuhan berbeda, termasuk karakteristik, kondisi fisik, kepribadian, status, etnis, dan budaya. Hal ini berkembang seiring dengan proses masuknya konsep ini ke dalam kurikulum. Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pelayanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang layak. (Arif, dkk, 2022).

Dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Untuk memenuhi amanah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 5 ayat 2, 3, dan 4 dan Pasal 32 yang menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan (fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial) atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusi, baik pada tingkat dasar maupun menengah. UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 10 menyebutkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan (Harfiani, R, 2023).

Depdiknas telah mencanangkan Pendidikan Inklusif di Indonesia Ramah terhadap Pembelajaran atau Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran (LIRP). Pembelajaran dalam kelas hendaknya ramah dan kondusif sehingga anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu pembelajaran diberikan dengan menggunakan berbagai bahan yang bervariasi untuk semua mata pelajaran. Kemudian penilaian yang dilakukan berdasarkan observasi terhadap kemampuan anak. Semua itu merupakan karakteristik Pendidikan Inklusif yang berbeda dari kelas reguler (Dapa, A. N. dkk, 2021). Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang didasarkan pada kualitas proses belajar mengajar. Kompetensi guru diatur dalam UU no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang menyatakan "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Penyelenggaraan pendidikan inklusi ini berkaitan dengan bagaimana layanan pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam kelas reguler. Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus tentunya membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus. Pembelajaran kelas inklusi dirancang untuk pembelajaran yang efektif bagi semua peserta didik termasuk peserta didik yang berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi tuntutan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk selalu kreatif dalam menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, guru membutuhkan skill dan keterampilan yang profesional dalam pelaksanaannya (Nada, R. K, 2022).

Namun, proses pembelajaran di kelas inklusi belum berjalan dengan maksimal. Menurut data Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) terdapat 21,7% sekolah belum siap menerapkan pendidikan inklusif. Kurangnya kesiapan sekolah dalam melaksanakan pendidikan inklusif disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya sumber daya manusia, terbatasnya akses sekolah, kurangnya guru pembimbing khusus, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Banyak sekolah inklusif yang tidak memiliki guru pendamping khusus yang tugasnya mengajar ABK. Menurut data Kemdikbudristek per Desember 2023, dari 40.164 sekolah inklusi yang ada di Indonesia, baru sekitar 14,8 persen yang memiliki guru pembimbing khusus (Vitasari, dkk, 2018).

Guru Pembimbing Khusus (GPK) adalah guru yang memiliki kompetensi sekurang-kurangnya S-1 Pendidikan Luar Biasa dan atau kependidikan yang memiliki kompetensi ke PLB-an pendidikan Khusus kualifikasi pendidikan khusus sesuai dengan tuntutan profesi yang berfungsi sebagai pendukung guru reguler dalam memberikan pelayanan pendidikan khusus dan/atau intervensi kompensatoris, sesuai kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusif (Direktorat PPK LK Pendidikan Dasar, 2011). Guru Pembimbing Khusus (GPK) penting dalam untuk memastikan siswa ABK mendapatkan layanan yang sesuai di sekolah

inklusi. Meski sekolah memiliki guru pendamping, guru pendamping khusus yang di datangkan oleh pihak sekolah dari SLB terdekat kedatangannya terbatas pada waktu-waktu tertentu (Mukti dkk, 2022). Hal ini berarti penyelenggaraan pendidikan inklusi belum dijalankan dengan maksimal.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran yang didasarkan pada kualitas kegiatan belajar mengajar. Kompetensi guru diatur dalam UU no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang menyatakan "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan inklusi ini sangat berkaitan erat dengan bagaimana layanan pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam kelas reguler. Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus tentunya membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus. Sedangkan pembelajaran kelas inklusi dirancang untuk pembelajaran yang efektif bagi semua peserta didik termasuk peserta didik yang berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi tuntutan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk selalu kreatif dalam menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, guru membutuhkan skill dan keterampilan yang profesional dalam pelaksanaannya (Nada, R. K, 2022).

Menurut Direktorat PPK LK Pendidikan Dasar pada, tahun 2011 terdapat 4 macam Kompetensi Guru yang tercantum dalam Undang-undang yang berlaku yaitu meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi mengajar karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya akan berhasil apabila seorang guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru juga harus adaptif terhadap perubahan dan cepat menangkap informasi terbaru agar mampu menyajikan materi yang aktual.

Fakta di lapangan sampai saat ini, masih banyak kendala atau belum terpenuhinya hak penyandang disabilitas untuk mengakses layanan pendidikan. Salah satu aspek yang menjadi kesenjangan pada pendidikan inklusi antara harapan yang ingin dicapai dan kenyataannya yaitu kurangnya kompetensi guru di sekolah Inklusif yang relevan dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus sehingga belum tercapainya lingkungan inklusif ramah terhadap pembelajaran.

METODE

Jenis metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif melalui teknik pengumpulan data kajian literatur. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menganalisis peristiwa yang terjadi pada subjek yang diteliti dengan cara deskriptif. Teknik kajian literatur merupakan penelitian melalui cara membaca berbagai bentuk tulisan seperti jurnal, reset, dan buku yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk menghasilkan tulisan baru dengan fokus pembahasan yang sama. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data seperti riset yang sudah ada sebelumnya serta jurnal nasional dan internasional bereputasi baik. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang telah didapat dari berbagai macam literatur dianalisis dan dijadikan dasar teori penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan peneliti menganalisis dari 10 artikel dengan bereputasi baik yang berdasarkan jurnal nasional dan internasional. Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan tentang Kompetensi Guru Sekolah Inklusif dalam Mewujudkan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP).

Tabel 1. Artikel Analisis Kompetensi Guru Sekolah Inklusif dalam Mewujudkan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP).

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil
1	Fajra, M, Jalinus, N, Jama, J, Dakhi, O.	Jurnal Pendidikan, (2021, Vol 21, No. 1, 51-63)	Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik	Kualitatif	Implementasi pendidikan inklusif menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini mencakup beberapa aspek, antara lain: penyesuaian kurikulum, kemampuan pendidik yang terbatas dalam merancang kurikulum khusus, kesulitan mengevaluasi kompetensi peserta didik berkebutuhan khusus, serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung. Semua faktor ini menjadi hambatan dalam mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif secara efektif.

2	Putri, Y., Hamdan, S.H.	Jurnal Pendidikan Inklusi. (2021, Vol 4, No. 2, 146- 160)	Sikap dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar	Kuantitatif	Terdapat korelasi yang erat antara pandangan guru sekolah dasar terhadap pendidikan inklusif dan tingkat kompetensi mereka. Program pelatihan pendidikan inklusif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan guru terkait praktik inklusif. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya sikap positif guru, yang dapat meningkatkan kompetensi dalam membimbing peserta didik berkebutuhan khusus dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan inklusif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pelatihan yang tepat dapat mengembangkan kapasitas guru untuk mendukung pendidikan inklusif secara efektif.
3	Yuliasuti, P. R.	Jurnal Prosiding Semnas Manajemen Pendidikan (2019, Vol 1, No. 1, 358-367)	Kompetensi Guru dalam menerapkan nila-nilai pendidikan inklusif di Sekolah Inklusi Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah	Kualitatif	Perlu adanya pelatihan untuk menangani siswa ABK, oleh karena itu diperlukan guru pendampingan khusus (GPK) di sekolah inklusi serta peran Orang tua yang lebih aktif dalam mendukung siswanya agar program inklusif lebih efektif.

4	Marisana, D., & Herawati, N. I.	Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. (2023, Vol 8, No. 2, 5072-5087)	Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar	Kualitatif dengan Pendekatan deskriptif	Seiring perkembangan sistem pendidikan global menuju inklusivitas, peran guru menjadi krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran inklusif. Penelitian ini mengkaji hubungan kompleks antara kompetensi guru dan efektivitas inklusi di tingkat sekolah dasar. Fokus diberikan pada area-area yang membutuhkan perhatian khusus dan perbaikan, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas pendidikan inklusif dan mendukung perkembangan menyeluruh setiap peserta didik
5	Simamora, D. F., Marpaung, S. N., Bara, I. F. B., Manik, A. P. M., & Widiastuti, M.	Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. (2022, Vol 1, No. 4, 456-463)	Layanan Pendidikan Inklusi Terhadap Anak berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Sekolah Dasar)	Kualitatif	Peran guru sangat vital dalam mengembangkan kompetensi siswa berkebutuhan khusus (ABK) melalui identifikasi dini potensi mereka. Efektivitas kelas inklusif dapat ditingkatkan dengan penggunaan media dan alat peraga yang tepat, serta penerapan bimbingan dan alat pembelajaran khusus. Pendekatan ini akan memperlancar proses pembelajaran di kelas inklusif dan mendukung perkembangan optimal setiap siswa.

6	Maghfiroh M. N, Andika, D. S, Pratiwi, L T, Marcela, I. N, Afifah A. F	Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, (2022, Vol. 3 No 2, 314-318)	Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia	Kualitatif	Guru menghadapi tantangan dalam menangani siswa berkebutuhan khusus (ABK) karena kurangnya pemahaman tentang ABK dan konsep sekolah inklusi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam proses belajar-mengajar. Ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dengan kebutuhan pendidikan luar biasa juga menambah beban kerja. Masalah ini diperparah oleh kurangnya sosialisasi kebijakan sekolah inklusi dari pemerintah, ketidakjelasan kebijakan yang ada, serta minimnya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pendidikan inklusif..
7	Harefa, D., Harefa, S. E., & Herlina, E. S.	Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. (2023, Vol 3, No. 4, 11259-11268)	Tantangan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pendidikan Inklusif di Semua Tingkatan. Sekolah Dasar	Studi Literatur	Tidak adanya guru pendamping dengan latar belakang Pendidikan Luar Biasa di sekolah inklusif mengharuskan guru yang tidak memiliki kualifikasi khusus untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan ini bertujuan membekali mereka dengan keterampilan pendampingan dan bimbingan yang diperlukan untuk menangani siswa berkebutuhan khusus (ABK)

8	Andriyani, S., Zumrotun, E., & Muhaimin, M.	Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M). (2023, Vol 4, No. 1, 117-125	Capacity Building Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Sekolah Inklusi Yang Humanis	Service Learning	Pelatihan dan pendampingan pada penelitian ini sangat bermanfaat dan memotivasi para guru untuk menerapkan strategi pendampingan pada siswanya agar dapat mencapai kondisi terbaik siswa. Pelatihan dan pendampingan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam memotivasi guru untuk menerapkan strategi pendampingan yang optimal bagi siswa. Materi Yang dibahas meningkatkan optimisme dan persepsi positif terhadap anak berkebutuhan khusus. Workshop sekolah inklusi berdampak positif pada implementasi program pendidikan inklusif di sekolah dasar. Pelatihan tentang perencanaan pembelajaran individual dan strategi pendampingan siswa berkebutuhan khusus berperan penting dalam membantu siswa mencapai potensi terbaiknya
9	Nada, R. K.	Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar, 5(1): 56-78.	Studi Analisis Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Inklusi SD International Islamic School Yogyakarta	Kualitatif	Dalam pembelajaran ABK, belum ada rancangan khusus pada tahap perencanaan. Evaluasi dibedakan pada aspek kognitif dengan modifikasi soal untuk ABK. Kompetensi pedagogik guru diukur melalui pemahaman karakteristik peserta didik

					<p>berdasar kan asesmen, yang kemudian digunakan untuk meranca ng pembelajaran sesuai kebutuhan</p> <p>ABK. Kompetensi profesional guru ditunjukkan melalui penguasaan materi yang selaras dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dalam silabus dan Daily Learning Proposal, serta sesuai dengan struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan</p>
10	Wulandari, R., & Hendriani, W.	Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 7(1). 143-157.	Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)	Literatur review	Kompetensi pedagogik guru sekolah inklusi di Indonesia cenderung rendah. Faktor-faktor penghambatnya meliputi perbedaan tingkat pendidikan guru dan kurangnya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Kondisi ini menyulitkan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar yang beragam dan menerapkan proses belajar-mengajar yang efektif untuk semua siswa.

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa kajian mengenai elemen kompetensi guru dan pendidikan inklusif maka dapat dipaparkan penelitian yang digunakan sebagian besar menggunakan jenis penelitian kualitatif Literatur Review. Jenis penelitian kualitatif, sedangkan jenis kuantitatif dan pengembangan masih sedikit. Hal ini memungkinkan dilakukan penelitian lain yang berkaitan kompetensi guru di sekolah inklusif menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif, pengembangan dan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan sebagian besar menggunakan instrumen wawancara karena akan mengukur kompetensi guru serta beberapa artikel menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat kompetensi guru serta efektivitas pendidikan di sekolah inklusif.

Adanya sekolah inklusif disebabkan adanya implementasi pendekatan inklusif dalam dunia pendidikan. Menurut Ari, dkk (2022) menyatakan bahwa Pendekatan inklusi menciptakan

lingkungan terbuka untuk siapa saja dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda, antara lain: karakteristik, kondisi fisik, kepribadian, status, suku, budaya dan lain sebagainya. Masuknya inklusi dalam dunia pendidikan mengarah pada terciptanya pendidikan inklusif dalam sebuah sistem pelayanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan.

Kompetensi guru merupakan hal yang penting dalam memberikan pendidikan yang efektif kepada peserta didik. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik atau guru untuk meningkatkan mutu pendidikan didasarkan mutu proses belajar mengajar (Nada, R. K, 2022). Kurikulum dan strategi pembelajaran yang inklusif dapat dibuat oleh guru yang memiliki kompetensi pedagogis. Ini mencakup penggunaan berbagai metode pengajaran, alat bantu, dan bahan ajar yang sesuai untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Kompetensi Profesional guru terus mengembangkan dan memperbarui pengetahuan mereka. Karena metode pendidikan dan kebutuhan siswa terus berubah, ini sangat penting di sekolah inklusi.

Guru dengan kompetensi sosial yang baik mampu memberikan dukungan emosional kepada siswa, membantu mereka mengatasi stres, kecemasan, atau tantangan lainnya yang mungkin mereka hadapi, serta guru yang memiliki kompetensi menjadi teladan yang baik bagi siswa mereka. Sifat-sifat yang kuat seperti kesabaran, ketekunan, dan empati mengajarkan siswa bagaimana berinteraksi dan bersikap dengan orang lain, khususnya dalam lingkungan yang inklusif. Menurut Fajra, dkk (2021) mengemukakan bahwa Sekolah inklusi mengalami banyak kendala, baik yang berkaitan dengan kurikulum, keterbatasan kompetensi guru dalam membangun kurikulum khusus, dan kesulitan dalam Mengevaluasi kompetensi ABK, serta keterbatasan sarana-prasarana.

Seperti yang dikemukakan oleh Maghfiroh, dkk (2022) bahwa para guru merasa belum mempunyai kompetensi yang cukup dalam menangani ABK. Hal ini dikarenakan guru kurang memahami tentang ABK dan sekolah inklusi sehingga berdampak pada masalah selanjutnya yaitu menjadi kesulitan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, latar belakang guru yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu dari lulusan pendidikan luar biasa menjadikan beban kerja yang berat bagi guru itu sendiri. Hal ini disebabkan karena pemerintah tidak mampu melakukan sosialisasi kebijakan terkait penyelenggaraan sekolah inklusif atau kebijakan tentang sekolah inklusif itu sendiri tidak jelas dan pemerintah kurang memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru.

Kualitas dan pengetahuan guru merupakan bagian dari faktor keberhasilan strategi pembelajaran, hal ini dikarenakan guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif apabila guru dibekali dengan pengetahuan mengenai karakteristik setiap peserta didik tersebut. Dalam proses pembelajaran anak yang memiliki keterbatasan fisik dan mental diperlakukan secara khusus sesuai dengan kondisinya sehingga mereka sama-sama dapat mencapai tujuan pembelajaran yang setara dengan anak yang normal (Harefa, D., Harefa, S. E., & Herlina, E. S, 2023).

SIMPULAN

Implementasi pendekatan inklusif dalam dunia pendidikan yaitu adanya sekolah inklusi. Kompetensi guru sangat penting dalam memberikan pendidikan yang efektif kepada peserta didik dan harus dimiliki oleh guru. Guru di sekolah inklusif juga harus memiliki kemampuan dalam menangani ABK. Namun pada kenyataannya, guru kurang memahami tentang ABK dan sekolah inklusi, sehingga berdampak pada masalah selanjutnya yaitu menjadi kesulitan tersendiri dalam proses belajar mengajar. Diperlukan sosialisasi kebijakan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam menangani ABK dan memberi pendidikan atau bimbingan terhadap ABK yang bisa meningkatkan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Andina, E. (2018). Efektivitas pengukuran kompetensi guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204-220.

- Andriyani, S., Zumrotun, E., & Muhaimin, M. (2023). Capacity building bagi guru sekolah dasar untuk mewujudkan sekolah inklusi yang humanis. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, Vol 4(1): 117-125.
- Arif, Werdiningsih, R, Karuru, P, Rukhmana, R, Subhan M, Nurlaila, Widodo, T.W, Rizki, M. Y, Niam, F. M, dan Yuminah. (2023). *Ilmu Pendidikan*. Batam: Penerbit Yayasan Citra Indah Mandiri.
- Dapa, A. N, dan Tuerah, R. M. S. (2021). *Manajemen Sekolah Inklusi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Direktorat PPK LK Pendidikan Dasar. (2011). Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fajra, M, Jalinus, N, Jama, J, dan Dakhi, O. (2021). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan*, Vol 21 (1): 51-63.
- Harefa, D., Harefa, S. E., & Herlina, E. S. (2023). Tantangan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pendidikan Inklusif di Semua Tingkatan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol 2(3):11259-11268.
- Harfiani, R. (2021). *Manajemen Program Pendidikan Inklusif (Studi Analisis: Raudhatul Athfal)*. Medan: Penerbit UMSU Press.
- Maghfiroh M. N, Andika, D. S, Pratiwi, L T, Marcela, I. N, Afifah A. F. (2022). Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 3(2): 314-318.
- Marisana, D., & Herawati, N. I. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5072-5087.
- Mukti, H, Aruyana, I. B. P, & Dantes, N. (2022). Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala dan Solusi dalam Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6(2):761-777
- Nada. (2022). Studi Analisis Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Inklusi SD International Islamic School Yogyakarta. *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, Vol. 5(1): 56-78.
- Putri, Y., Hamdan, S.H. (2021). Sikap dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Vol 4(2) :146-160.
- Simamora, D. F., Marpaung, S. N., Bara, I. F. B., Manik, A. P. M., & Widiastuti, M. (2022). Layanan Pendidikan Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Sekolah Dasar.. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol.1(4): 456-463.
- Vitasari, N, Martaningsih, S.T.(2018). Kesiapan Sekolah dalam Menetapkan Pendidikan Inklusi di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol 1(1): 2614-1620.
- Wulandari, R., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol 7(1). 143-157.
- Yuliasuti, P. R. (2019). Kompetensi Guru dalam menerapkan nila-nilai pendidikan inklusif di Sekolah Inklusi Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, Vol. 1(1): 358-36

